
**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI SDN BALOWERTI 2
KEDIRI**

Oleh:

Januar Sebastian Putra¹
Andika Adinanda Siswoyo²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: januar.sebastian26@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on students' creative thinking skills in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) in grade VI at SDN Balowerti 2 Kediri. This is a quantitative study employing an experimental research design, specifically a quasi-experimental design, with the nonequivalent control group design, meaning that the experimental and control group samples were not randomly selected. The sample consisted of 40 fourth-grade students at SDN Balowerti 2. The study involved an experimental class and a control class. Data collection techniques included a creative thinking skills test. The test instrument trial utilized validity, reliability, difficulty level, and discrimination index tests. Data analysis included normality and homogeneity tests. Hypothesis testing was conducted using the independent sample t-test. Based on the analysis results, the independent sample t-test yielded a result of $t_{\text{calculate}} = 2.664 > t_{\text{table}} = 2.101$ and a significance value of $0.011 < 0.05$. Thus, H_0 is rejected, and H_a is accepted. It can be concluded that there is a significant effect of the Project Based Learning model on students' creative thinking skills in the IPAS subject in grade VI at SDN Balowerti 2 Kediri.*

Keywords: *Project Based Learning, Creative Thinking Skills, IPAS, Independent*

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI SDN BALOWERTI 2 KEDIRI

Curriculum.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI SDN Balowerti 2 Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*, dan bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan artian sampel kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Sampel yang digunakan terdapat 40 siswa kelas IV SDN Balowerti 2. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif. Uji coba instrumen tes menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji-*t independent sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis data uji-*t indenpendet sample t-test* memperoleh hasil thitung = 2,664 > ttabel = 2,101 dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05. maka H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS kelas VI SDN Balowerti 2 Kediri

Kata Kunci: Project Based Learning, Kemampuan Berpikir Kreatif, IPAS, Kurikulum Merdeka.

LATAR BELAKANG

Keterampilan abad 21 merupakan abad terjadinya perubahan era globalisasi yang berdampak pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berkembangnya teknologi informasi yang semakin cepat menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kemampuan abad 21. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain, keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan kolaborasi (*collaboration*) yang disebut dengan 4C (Mashudi, 2021:94). Keterampilan abad 21 ini sangat penting diterapkan dalam menunjang pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka, menuntut siswa akan lebih banyak terlibat dalam proses belajar yang aktif dan kreatif. Siswa didorong untuk mengeksplorasi potensi mereka, mengembangkan proyek berbasis kegiatan, dan belajar melalui media pembelajaran berbasis kontekstual. Salah satu mata pelajaran yang muncul di kurikulum merdeka ini adalah IPAS, Pembelajaran IPAS memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan interaksinya, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir Mendikbudristek dalam (Suhelayanti, 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN Balowerti 2 pada tanggal 13 November 2023 menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas VI di SDN Balowerti 2 dalam proses belajar mengajar siswa belum bisa mengungkapkan ide atau gagasannya. Siswa hanya menjawab pertanyaan secara teks book. Selain itu, kemampuan mengembangkan ide gagasan siswa dalam mengerjakan soal sangat terbatas, dan tidak lancar. Model yang digunakan guru belum mampu memfasilitasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa pasif dan kurang kreatif dalam pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan pada wali kelas VI. diperoleh data bahwa guru kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang menuntut siswa berpikir kreatif. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Selain itu masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru terutama dalam pertanyaan maupun soal yang diberikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Siswa juga kesulitan dalam mengemukakan ide dan gagasan dalam menemukan solusi yang diberikan guru.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Penggunaan model pembelajaran ini agar siswa lebih mudah menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPAS adalah model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek (Iswantari, 2021). Dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan suasana belajar mengajar menjadi lebih aktif Laili (2019).

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI SDN BALOWERTI 2 KEDIRI

Menurut (Suhelayanti, 2023) Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat membantu siswa dengan memperoleh konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu persoalan maupun dalam menghasilkan sebuah produk atau karya. Model pembelajaran *Project Based Learning* mewajibkan siswa untuk belajar dan menghasilkan sebuah karya, oleh karena itu model ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan kecakapan siswa dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kerjasama siswa dalam kerja kelompok (Saputro, 2020).

KAJIAN TEORITIS

Model *Project Based Learning*

Menurut (Wulandari, 2019:20) bahwa Model pembelajaran yang dapat menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model *Project Based Learning* dan menyebutkan bahwa *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri khusus dengan merancang suatu kegiatan serta mampu menghasilkan suatu produk dari proyek yang dilakukan. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk. Model *Project Based Learning* membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan merasa memiliki kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru, mengurangi perasaan takut dan tegang yang dirasakan oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning learning* juga menjadikan murid dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan baik di dengan siswa yang lain. Selain itu guru juga menanamkan pada siswa pentingnya pengamatan dengan dunia nyata dalam menguji suatu pernyataan ilmiah (Gunawan, 2018). menurut Mendikbud (2013) Adapun tahap proses belajar model *Project Based Learning* yakni.

1. Pertanyaan Mendasar
2. Mendesain Perencanaan Produk
3. Menyusun Jadwal Pembuatan
4. Memonitor Keaktifan Dan Perkembangan Proyek
5. Menguji Hasil
6. Evaluasi Pengalaman Belajar

Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Octariani (2020) Kemampuan berpikir kreatif tidak bisa muncul dengan sendirinya melainkan butuh suatu latihan. Dalam hal ini guru harus bisa melatih dan mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa dengan pembelajaran yang memunculkan permasalahan-permasalahan sehari-hari yang bersifat tidak rutin. Menurut Nasution (2013) adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yang apabila kebiasaan berpikir kreatif berlangsung secara berlanjut maka secara akumulatif akan tumbuh suatu disposisi (*disposition*) terhadap berpikir kreatif. Menurut Baer dalam Meilasari (2018) terdapat empat indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif secara tertulis yakni.

- 1) *Fluency*, adalah kemampuan menghasilkan banyak ide.
- 2) *Flexibility*, adalah kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi.
- 3) *Originality*, adalah kemampuan menghasilkan ide-ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada.
- 4) *Elaboration*, adalah kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang lebih detail.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan desain *Nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian menggunakan seluruh kelas VI dengan kelompok kelas A berjumlah 20 siswa dan kelas B berjumlah 20 siswa sehingga jumlah sampel yaitu 40 siswa. Karena subjek penelitian berjumlah kurang dari 100 siswa, maka digunakan semua, sehingga penelitian ini menggunakan jenis sampel total.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi dan tes. Dengan menggunakan analisis data instrumen tes yakni uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Analisis data selanjutnya adalah perhitungan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan uji hipotesis yakni menggunakan uji *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI SDN BALOWERTI 2 KEDIRI

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian berdasarkan nilai *probabilitas* yakni jika *probabilitas* (sig) ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika *probabilitas* (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Subando, 2021: 29). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *uji shapiro wilk* dengan bantuan SPSS 29. Berikut hasil dari uji normalitas data *pretest*, yaitu

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil Tes Berpikir Kreatif Siswa	Kelas	Kolmogrov Smirnov			Shapiro-wilk		
		Statistic	df	sig	Statistic	df	sig
	Pre-test Eksperimen	0,137	20	0,200	0,912	20	0,071
	Post-test Eksperimen	0,157	20	0,200	0,948	20	0,339
	Pre-test Kontrol	0,128	20	0,200	0,936	20	0,198
	Post-test Kontrol	0,183	20	0,078	0,916	20	0,083

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji shapiro-wilk pada pre-test eksperimen 0,071, pada post-test eksperimen 0,339, pada pre-test kontrol 0,198, dan post-test kontrol 0,083 sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

Uji homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan homogen atau tidak. Kriteria pengujian uji homogenitas berdasarkan pada nilai *signifikansi* yang diperoleh harus lebih besar dari 0,05 sehingga data dapat dikatakan memiliki varian homogen. Berikut hasil uji homogenitas dengan aplikasi SPSS untuk data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu

Tabel 2 Uji Homogenitas Pretes

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes	Based on Mean	,003	1	38	,959
	Based on Median	,026	1	8	,873
	Based on Median and with adjusted df	,026	1	25,894	,874
	Based on trimmed mean	,001	1	38	,970

Hasil dari uji homogenitas pada data pre-test kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai signifikansi (sig) based on mean sebesar 0,959. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas maka data pre-test kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian homogen, karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil dari uji homogenitas dari data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu

Tabel 3 Uji Homogenitas postes

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes	Based on Mean	,472	1	38	,496
	Based on Median	,253	1	38	,618
	Based on Median and with adjusted df	,253	1	34,139	,618
	Based on trimmed mean	,475	1	38	,495

Hasil dari uji homogenitas pada post-test kelas eksperimen dan kontrol memperoleh nilai signifikansi based on mean sebesar 0,496. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas maka data post-test kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian homogen. Karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis (*Independent Sampel t-test*)

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI SDN BALOWERTI 2 KEDIRI

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pembuktian uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independen sampel t test* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak berkorelasi. Yang artinya anggota sampel yang digunakan pada kelas eksperimen tidak ada yang menjadi anggota kelompok kelas kontrol.

Kriteria pengujian pada hipotesis berdasarkan uji *independent sampel t test* jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil nilai *posttest* siswa antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil *posttest* siswa antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Hasil uji *independent sampel t test* untuk nilai *pretest* yaitu

Tabel 4 Hasil Uji *Independent sample T-Test Pretest*

Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
								Lo wer Up per

Hasil Tes	Equal variances assumed	,03	,959	-2,212	38	,033	-6,250	2,826	-11,970	-,530
	Equal variances not assumed			-2,212	37,964	,033	-6,250	2,826	-11,970	-,530

Hasil dari uji independent sampel t test nilai pre-test menunjukkan bahwa t hitung = 2,212 sedangkan t tabel pada tingkat sig 0,05 : 2 = 0,025 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $n-2 = 18$ nilai yang diperoleh 2,101. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak ada perbedaan dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil tersebut maka $2,212 > 2,101$ untuk hasil yang diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,033 sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika sig (2-tailed) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai pre-test antara kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, hasil uji independent sampel t test nilai post-test yaitu

Tabel 5 Hasil Uji *Independent sample T-Test Pretest*

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI SDN BALOWERTI 2
KEDIRI**

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tail ed)	Mean Differ ence	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lo wer	Upp er
Ha sil Te s	Equal varia nces assu med	,4 72	,4 96	2,6 64	38	0,1 1	6,750	2,533	1,6 22	11,8 78
	Equal varia nces not assu med			2,6 64	36,7 55	0,1 1	6,750	2,533	1,6 16	11,8 84

Hasil dari uji independent sampel t test nilai post-test menunjukkan bahwa t hitung = 2,664 sedangkan t tabel pada tingkat sig 0,05 : 2 = 0,025 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $n-2 = 18$ nilai yang diperoleh 2,101. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak ada perbedaan dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil tersebut maka $2,664 > 2,101$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai post-test antara kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil uji *independen sampel T-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang belajar dengan model *Project Based Learning* dan siswa yang belajar dengan model konvensional pada pokok bahasan permasalahan lingkungan mengancam kehidupan. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada siswa kelas kontrol. Sugiyono (2019) jika hasil dari kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dan signifikan dari

pada dengan kelompok kontrol, maka bisa diambil kesimpulan yakni perlakuan atau pendekatan yang diberikan memiliki efek positif. Sebaliknya, jika hasilnya sama, tidak berpengaruh, atau bahkan lebih rendah, maka perlakuan atau treatment dianggap berpengaruh negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. mempengaruhi penerapan model *Project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu Motivasi siswa yang tinggi, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta kemampuan siswa dalam kolaborasi dan kerjasama. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang mendukung, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan penugasan yang jelas serta terstruktur juga merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap kesuksesan model ini. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap proyek, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan presentasi, sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Evaluasi yang konstruktif dari guru juga penting untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil karya mereka. waktu yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek sangat penting agar siswa dapat berpikir secara mendalam dan menghasilkan karya yang kreatif dan berkualitas. Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* dapat berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa apabila didukung oleh faktor-faktor tersebut. Kombinasi dari motivasi, bimbingan guru, kerja sama tim, lingkungan yang mendukung, sumber daya yang memadai, dan waktu yang cukup akan menciptakan kondisi yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

Penyebab yang mempengaruhi penerapan model *Project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu Motivasi siswa yang tinggi, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta kemampuan siswa dalam kolaborasi dan kerjasama. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang mendukung, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan penugasan yang jelas serta terstruktur juga merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap kesuksesan model ini. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap proyek, dari perencanaan hingga pelaksanaan dan presentasi, sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Evaluasi yang konstruktif dari guru juga penting untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil karya mereka. waktu yang cukup untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI SDN BALOWERTI 2 KEDIRI

proyek sangat penting agar siswa dapat berpikir secara mendalam dan menghasilkan karya yang kreatif dan berkualitas. Secara keseluruhan, penerapan model *Project Based Learning* dapat berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa apabila didukung oleh faktor-faktor tersebut. Kombinasi dari motivasi, bimbingan guru, kerja sama tim, lingkungan yang mendukung, sumber daya yang memadai, dan waktu yang cukup akan menciptakan kondisi yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

Hasil dari penelitian sesuai dengan hasil dari penelitian dari penelitian Aulia (2020) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Kampung Bulak 02 pada Materi Siklus Air" hasil dari penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based learning* berpengaruh positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Balowerti 2 Kediri yang berjudul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas VI SDN Balowerti 2 Kediri" dapat disimpulkan bahwa dari tabel independen sampel t-tes diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,011 maka berdasarkan kriteria pengujian independen sampel tes jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari hasil perhitungan t-hitung, diperoleh hasil $2,664 > 2,101$, dimana lebih besar dari t-tabel, sehingga peneliti dapat mengartikan bahwa terdapat perbedaan nilai post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil yang didapatkan dari uji t uji independent sampel t-test diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VI SDN Balowerti 2 Kediri

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Balowerti 2 Kediri yang

berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS Kelas VI SDN Balowerti 2 Kediri” maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru memilih pendekatan atau model pembelajaran yang akan dipakai nantinya. Ketika pendekatan atau model pembelajaran yang dipakai oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran sudah tepat maka siswa juga antusias dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VI SDN Balowerti 2 Kediri diharapkan dapat meningkatkan jenis kemampuan berpikir kreatif dan selain kemampuan berpikir kreatif, supaya dapat lebih membantu dalam proses pembelajaran IPAS.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung siswa dan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan. Sekolah juga diharapkan untuk memfasilitasi guru untuk bisa menerapkan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran sehingga siswa juga lebih antusias dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikembangkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk mengembangkan jenis kemampuan berpikir kreatif yang lain dengan materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Gunawan, B., & Hardini, A. A. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 32-46.
- Iswantari, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 490-496.

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL)
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS VI SDN BALOWERTI 2
KEDIRI**

- Laili, I. (2019). Efektivitas pengembangan e-modul *Project Based Learning* pada mata pelajaran instalasi motor listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306-315.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21_Jurnal Mashudi. Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 4(1), 93-114.
- Meilasari, T. (2018). *Pengembangan Asesmen Biologi Berbasis Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Materi Animalia Kelas X DI SMA Negeri I Pangkalan Lampam Oki* (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).
- Mendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65, Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nasution, Eline Yanty Putri. 2013. Meningkatkan Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kreatif Siswa melalui Pendekatan *Open-Ended*. *Prosiding Seminar Nasional Matematika VII UNNES*, 26 Oktober 2013: 107-116.
- Octariani, D., & Rambe, I. H. (2020). Model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMA. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1).
- Saputro, O. A., & Rayahu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Monopoli. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, S., Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H., Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Wulandari, N., Koeswanti, H. D., Giarti, S. (2019). Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 19-23.